

Pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial dan motivasi terhadap minat berwirausaha

Siti Nurul Khaerani^{1✉}, Puji Handayanti²

Universitas Negeri Malang

Abstrak

Saat ini persaingan di dunia kerja sangatlah ketat, menuntut setiap orang agar bisa lebih kreatif agar dapat mampu bertahan hidup. Generasi muda dalam hal ini mahasiswa dituntut agar lebih inovatif. Dengan demikian perlu untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa dan mempersiapkan bisnis masa depan. Koperasi Mahasiswa (KOPMA) UIN Mataram telah melakukan beberapa kegiatan dalam rangka menumbuhkan minat anggotanya untuk melakukan wirausaha, terutama dalam melakukan pendidikan wirausaha, dengan melakukan pelatihan dan sebagainya. Akan tetapi hanya sebagian kecil dari anggota yang berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial, dan motivasi terhadap minat mahasiswa KOPMA berwirausaha. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan sampel 44 orang, metode yang dilakukan dengan purposive sampling, dimana metode pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yaitu anggota yang aktif dan memiliki usaha. Analisis dengan menggunakan PLS – SEM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pendidikan wirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. 2). Lingkungan sosial dan keluarga tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. 3). Motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Kata kunci: Pendidikan kewirausahaan; lingkungan sosial; motivasi; minat

The influence of entrepreneurship education, social environment and motivation on entrepreneurial interests

Abstract

Currently, competition in the world of work is very fierce, requiring everyone to be more creative in order to survive. The younger generation in this case students are required to be more innovative. Thus it is necessary to cultivate the entrepreneurial spirit of students and prepare for the future business. The Student Cooperative (KOPMA) UIN Mataram has carried out several activities in order to foster the interest of its members to do entrepreneurship, especially in conducting entrepreneurial education, by conducting training and so on. However, only a small percentage of members are entrepreneurs. This study aims to determine the influence of entrepreneurship education, social environment, and motivation on the interest of KOPMA students in entrepreneurship. This research was carried out using a quantitative approach, with a sample of 44 people, a method carried out by purposive sampling, where the sample selection method is based on certain criteria, namely members who are active and have a business. Analysis using PLS – SEM. The results showed that 1) entrepreneurial education has a positive effect on entrepreneurial interest. 2). The social and family environment has no positive effect on entrepreneurial interests. 3). Motivation has a positive effect on entrepreneurial interests.

Key words: Entrepreneurship education; social environment; motivation; interest

PENDAHULUAN

Saat ini persaingan dalam mencari pekerjaan sangat ketat, ditengah lapangan pekerjaan yang tidak banyak, jumlah orang yang mencari pekerjaan jauh lebih banyak dari pada lapangan pekerjaan yang tersedia. Apalagi ditengah kondisi pandemi covid-19, banyak perusahaan yang tidak mampu bertahan dan gulung tikar, mengakibatkan banyak tenaga kerja yang di berhentikan. Di Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tahun 2020, jumlah perusahaan yang tutup sementara sebanyak 180 perusahaan, dengan merumahkan sebesar 11.000 orang. Perusahaan yang tutup sementara terbanyak dari sector pariwisata, baik karwayan hotel, vila, restoran dan lain sebagainya (Agus Patria, Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nusa Tenggara Barat (NTB), dalam Kompas.Com.2020).

Di Nusa Tenggara Barat (NTB) sendiri, saat ini terdapat 2.74 juta jiwa jumlah angkatan kerja. Dengan jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 2.66 juta jiwa. Dari jumlah tersebut sebanyak 1,49 juta jiwa penduduk yang bekerja penuh, kemudian terdapat pula 398,5 ribu jiwa yang merupakan setengah penganggur, dan 767,75 ribu jiwa yang bekerja paruh waktu. (Data BPS NTB Agustus 2021). Dengan demikian komposisi angkatan kerja pada Agustus 2021 terdiri dari 2,66 juta orang penduduk yang bekerja dan 82,50 ribu orang pengangguran. Dari data tersebut sebanyak 7,07 persen atau 7.711 merupakan pengangguran terbuka yang merupakan lulusan dari Universitas atau Perguruan Tinggi.

Data yang ada diatas menunjukkan bahwa persaingan untuk menjadi pekerja sangatlah ketat. Menuntut setiap orang agar bisa lebih kreatif agar mampu bertahan hidup. Melangsungkan hidup tidak hanya menjadi pekerja, tapi menciptakan lapangan pekerjaan juga akan banyak mendapatkan manfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Menjadi wirausaha memang membutuhkan keberanian dan dukungan keluarga. Akan tetapi melihat realita yang ada banyak sarjana yang menganggur. Ada beberapa penyebab yang menyebabkan sarjana menjadi pengangguran, antara lain; pertumbuhan ekonomi yang tinggi, perusahaan tidak sanggup membayar mahal karena menganggap sarjana terlalu pintar, terlalu banyak lulusan sosial dan umumnya sarjana memiliki mental karywan (Suhardi, 2018). Kondisi ini juga didukung dengan kondisi kultral di sebuah daerah, di NTB misalnya hasil wawancara dengan salah satu orang tua menyatakan, bahwa pada masyarakat Lombok khususnya, mereka menganggap bekerja atau mendapatkan penghasilan adalah dengan menjadi pekerja, dengan menjadi pekerja jauh lebih bergensi dari pada menjadi wirausaha, apalagi bisa menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), PNS masih menjadi idola, karena PNS dianggap jauh lebih aman walaupun memiliki penghasilan sedikit (Hj. Rohani, 2021), dan hal ini diperkuat oleh salah seorang mahasiswa, bahwa orang tua mereka memberikan pendidikan sampai di Perguruan Tinggi agar mereka bisa menjadi Pegawai Negeri Sipil atau mendapat pekerjaan (Awaluddin, 2021). Persepsi seperti ini yang tidak mendukung tumbuhnya wirausaha muda sangat mengganggu majunya sebuah Negara. Karena majunya sebuah Negara ditentukan oleh banyaknya wirausaha yang muncul. Wirausahawan merupakan innovator utama dan pendorong utama ekonomi adalah kewirausahaan (Schumpeter, 1947).

Kondisi tingkat kewirausahaan di Indonesia saat ini masih cukup rendah, untuk menjadi negara maju setidaknya dibutuhkan minimal 4% dari proporsi jumlah penduduk. Saat ini Indonesia hanya berada di kisaran sekitar 3,47%, dibandingkan dengan negara tetangga seperti di Malaysia yang sudah mencapai angka 4,5%, bahkan Indonesia ketinggalan jauh dengan Singapura yang sudah mencapai 8,5% (www.setneg.go.id). Di Nusa Tenggara Barat sendiri, tidak ada data pasti tentang tingkat kewirausahaan, namun pemerintah telah mencanangkan program kewirausahaan bagi pemuda berdasarkan RPJMD tahun 2019-2023. Pemerintah akan menargetkan membentuk 1000 entrepreneur muda di berbagai bidang usaha bisnis dalam 5 tahun kedepan (www.ntbprov.go.id). Terwujudnya program ini tentunya tidak akan lepas dari kerjasama berbagai pihak, termasuk Perguruan Tinggi. Meskipun tidak semua anak muda secara temperamen cocok untuk terlibat dalam kewirausahaan, banyak anak muda yang memiliki minat, energi, dan kemampuan untuk berkontribusi pada perbaikan masyarakat (Wagner & Compton, 2015). Mahasiswa merupakan bagian penting dari bakat-bakat inovatif. Oleh karena itu, sangat penting untuk menumbuhkan kapasitas kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan mahasiswa untuk meneliti niat mereka untuk berwirausaha, dan mempersiapkan bisnis masa depan - yaitu kecenderungan kewirausahaan (Yao 2016). Kewirausahaan sendiri dapat diartikan merupakan usaha untuk mengejar peluang-peluang yang menguntungkan dengan mewirausahakan individu-individu (Shane, Venkaraman, 2000).

Universitas Islam Negeri Mataram (UIN) Mataram merupakan salah satu Perguruan Tinggi di NTB yang mencetak lulusan sarjana, saat ini UIN Mataram memiliki beberapa program yang mendukung terbentuknya wirausaha dikalangan mahasiswa. Selain terdapat mata kuliah kewirausahaan yang diberikan kepada seluruh mahasiswa, terdapat satu unit kegiatan internal mahasiswa yang bernama Unit Kegiatan Mahasiswa Keperasi Mahasiswa (KOPMA). KOPMA memiliki beberapa program antara lain mengadakan pendidikan kewirausahaan melalui pelatihan kewirausahaan bagi anggotanya, mendirikan waserda atau warung serba ada, mengadakan even bazar yang menjadi wadah bagi anggotanya untuk mengaktualisasikan minat dan mengenalkan produk hasil dari anggota KOPMA UIN Mataram. Tidak ada data yang pasti terkait jumlah anggota KOPMA, akan tetapi diperkirakan mencapai 400 orang lebih, dengan yang aktif sekitar 100 orang, akan tetapi yang memiliki usaha sekitar 60 orang (Wawancara, Lalu Junaedi, Direktur KOPMA UIN Mataram, 2021).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa (Naiborhu dan Susanti, 2021). Terkait lingkungan sosial penelitian sebelumnya seperti yang disampaikan dalam artikel Yao (2016), mengungkapkan bahwa lingkungan tempat tinggal wirausahawan akan mempengaruhi kecenderungan wirausaha mereka. Motivasi berdasarkan hasil temuan penelitian dari Andayanti dan Harie (2020), menunjukkan terdapat pengaruh parsial yang positif dan signifikan motivasi wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Artinya semakin meningkat motivasi wirausaha, maka semakin meningkat pula minat berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas dengan melihat realitas kondisi dunia kerja saat ini yang ada di NTB, dan bagaimana pentingnya adanya wirausaha muda, dan dengan tantangan kultural di daerah NTB maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial dan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa anggota KOPMA UIN Mataram. Berdasarkan hasil riset diatas maka novelty dari penelitian ini adalah dengan melakukan secara penelitian secara terpisah terkait apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, apakah terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha, dan apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha. Penelitian terkait ini belum pernah dilakukan dalam objek yang sama untuk melihat dari tiga sisi tsb. Ada nya hasil riset gap dengan kenyataan terutama terkait lingkungan sosial antara hasil penelitian dengan kondisi dilapangan menyebabkan penelitian ini menjadi menarik.

Kajian Pustaka

Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Sosial, Motivasi dan Minat

Wirausaha merupakan asal dari kata kewirausahaan, dan wirausaha sendiri terdiri kata terdiri dari dua kata yaitu wira dan usaha. Wira dapat diartikan kesatria, pahlawan, pejuang, unggul, gagah dan berani. Sedangkan kata usaha bisa diartikan bekerja atau melakukan sesuatu. Dengan demikian pengertian wirausaha ditinjau dari segi kata adalah orang tangguh yang melakukan sesuatu. Sedangkan dalam bahasa Prancis entrepreneurship memiliki arti sebagai sikap dan perilaku mandiri yang mampu memadukan unsur cipta, rasa dan karya atau mampu menggabungkan unsur kreativitas, tantangan, kerja keras dan kepuasan untuk mencapai prestasi maksimal (Suhardi, 2018). Masarel (2019), mendefinisikan sebagai sebagai penciptaan, penemuan, dan eksploitasi untuk mendapatkan peluang keuntungan atau nilai tambah. Kewirausahaan juga dikaitkan dengan identifikasi peluang, inovasi, dan risiko (Shane, 2003) dan pengenalan sesuatu yang baru ke pasar (Davidson, 2006). Kewirausahaan dapat didefinisikan juga sebagai kemampuan untuk menciptakan visi, misi, inovasi dan melihat suatu peluang di masa depan (Dewi dkk, 2020). Dengan demikian kita dapat menyimpulkan bahwa kewirausahaan terkait bagaimana kita dapat membuat suatu penemuan atau peluang, dan mampu berinovasi sehingga mendapatkan keuntungan dan nilai tambah dari apa yang kita usahakan.

Kewirausahaan dapat ditumbuhkan dengan memberikan pendidikan. Belanda memperkenalkan pendidikan kewirausahaan yang dimulai pada awal abad 20, dengan nama *odernemef*. Di Jerman dikenal istilah *unternehmer*, karena sebelumnya banyak yang menganggap bahwa kewirausahaan merupakan bawaan seseorang yang berasal dari lahir dan juga pengalaman di lapangan. Sebenarnya kewirausahaan dapat dipelajari dalam bentuk pendidikan kewirausahaan, karena pendidikan kewirausahaan merupakan usaha terencana dan aplikatif untuk dapat meningkatkan pengetahuan, niat dan kompetensi dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani menghadapi risiko (Suhardi, 2020). Hasil penelitian dari Rembulan dan Fensi (2017), menunjukkan bahwa mata kuliah kewirausahaan yang

disusun oleh institusi pendidikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Hasil dari penelitian ini juga mempertimbangkan agar dapat terwujudnya wirausaha-wirausaha muda yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat bersaing dengan negara lain maka perlu mempertimbangkan kurikulum untuk mata kuliah kewirausahaan untuk diajarkan di semua program studi di institusi pendidikan. Sedangkan hasil Penelitian dari Kallas, dan Parts (2020), menunjukkan bahwa sikap dan kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif pada niat kewirausahaan, tindakan dan penciptaan usaha, dengan demikian mengembangkan sikap positif terhadap kewirausahaan dan memberikan kompetensi yang relevan melalui sistem pendidikan merupakan faktor yang relevan dalam semua tahap menjadi seorang wirausaha, sehingga memungkinkan kegiatan wirausaha di masyarakat. Hasil penelitian dari Bastian dan Ali (2016) menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang lebih positif terhadap motif kewirausahaan perempuan dibandingkan dengan laki-laki.

Lingkungan sosial merupakan manusia atau orang lain yang yang mempengaruhi kita secara langsung dalam tindakan yang kita lakukan. Dalam hal ini bisa keluarga, teman-teman, baik yang berada di lingkungan sekolah, rumah maupun pekerjaan. Studi lainnya dari Yao Et al (2016), menemukan bahwa persepsi lingkungan sosial dan lingkungan ekonomi mahasiswa memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kewirausahaan mereka, dan sikap kewirausahaan sebagian memainkan peran mediasi antara persepsi lingkungan kewirausahaan dan kecenderungan kewirausahaan mahasiswa. Namun, lingkungan kebijakan yang dirasakan siswa tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kecenderungan kewirausahaan.

Hasil dari penelitian Campopiano et al (2016), mengungkapkan bahwa keluarga berperan sebagai institusi fundamental yang menumbuhkan kewirausahaan, baik melalui pemberian modal sosial dan pengasuhan sikap terhadap lingkungan. Hasilnya menunjukkan bahwa, kewirausahaan dalam bidang perhotelan dapat menjadi sarana yang berharga untuk mengejar sikap tersebut dan dianggap sebagai cara untuk berkontribusi secara proaktif untuk melakukan kegiatan lingkungan yang bertanggung jawab.

Kata motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti “menggerakkan”. Untuk tujuan kami, motivasi adalah alasan seseorang mengambil tindakan dalam memuaskan suatu kebutuhan. Ini menjawab pertanyaan mengapa orang berperilaku seperti yang mereka lakukan. (Hatten, 2012). Motivasi juga dapat diartikan sebagai kekuatan yang muncul dari dalam maupun dari luar diri seseorang dan membangkitkan semangat serta ketekunan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan (Daft, 2014). Beberapa orang mengatakan bahwa seseorang tidak dapat memotivasi orang lain, bahwa seseorang hanya dapat menciptakan lingkungan untuk motivasi diri. Salah satu yang paling terkenal adalah hierarki kebutuhan Maslow. Psikolog Abraham Maslow menyatakan bahwa orang memiliki kesamaan seperangkat kebutuhan universal yang terjadi dalam urutan kepentingan. Kebutuhan tingkat terendah adalah fisiologis (makanan, air, udara, tidur, seks, dan sebagainya). Kebutuhan rasa aman dan rasa aman berada pada tingkat berikutnya, diikuti oleh kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan kemudian kebutuhan tingkat tertinggi untuk aktualisasi diri (Hatten, 2012).

Hasil penelitian dari Belchior (2021), bahwa motivasi untuk menciptakan bisnis baru sendiri adalah karena minat pekerjaan tertentu dan merupakan motivasi individu yang paling stabil secara konsisten. Kim (2018) dalam penelitian menyatakan bahwa motivasi pencapaian pribadi, kesejahteraan sosial dan hubungan sosial dikaitkan dengan siswa yang berasimilasi, dan motivasi pencapaian pribadi dan minat kognitif dikaitkan dengan siswa yang diakomodasi untuk menumbuhkan niat. Duan (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada enam dimensi tematik motivasional, karakteristik individu, pengalaman dan keadaan pribadi, nilai-nilai pribadi, ide dan peluang bisnis, penetapan tujuan dan self-efficacy dan ekosistem wirausaha imigran (IEE). Hasilnya juga mengungkapkan hubungan antara motivasi berwirausaha dan IEE yang merupakan salah satu kunci yang direkomendasikan untuk penelitian masa depan.

Sedangkan minat berwirausaha merupakan ketertarikan seseorang untuk menciptakan suatu usaha dengan melihat peluang yang ada di sekitar dan berani mengambil risiko yang kemungkinan terjadi dalam menjalankan usaha (Atmaja, 2016). Saputri dan Januarti (2020), dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa faktor internal yaitu kebutuhan berprestasi dan faktor eksternal lingkungan keluarga dan sosial berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sedangkan faktor internal inovasi, kontrol personal, dan penghargaan diri tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 60 orang anggota KOPMA yang memiliki usaha atau terlibat dalam kegiatan wirusaha, akan tetapi dari jumlah tersebut angket yang kembali sebanyak 44 orang. Pemilihan sampel dilakukan dengan purposive sampling, dimana metode pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Suliyanto, 2018). Kriteria yang dimaksud adalah menjadi anggota aktif KOPMA UIN Mataram, pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan, dan memiliki usaha atau pernah terlibat dalam kegiatan wirusaha. Kegiatan wirusaha disini yang dimaksud minimal melakukan tindakan jual beli.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner, yaitu memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis oleh responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018). Angket atau kuesioner yang diberikan kepada responden dengan menggunakan Google Form. Kuesioner tertutup digunakan sebagai Instrumen penelitian. Peneliti memilih menggunakan kuesioner tertutup karena responden hanya boleh memilih pilihan jawaban yang disediakan. Skala pengukuran dalam kuesioner menggunakan skala likert lima point. Skala Likert menurut Djaali (2008) ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Metode analisis data menggunakan PLS-SEM. Variabel laten dalam hal ini terdiri dari:

Pendidikan Wirausaha (X1)

Variabel manifest/indikator: X11, X12, X13, X14, X15&X16

Lingkungan Sosial (X2)

Variabel manifest/indikator: X21, X22, X23, X24, X25&X26

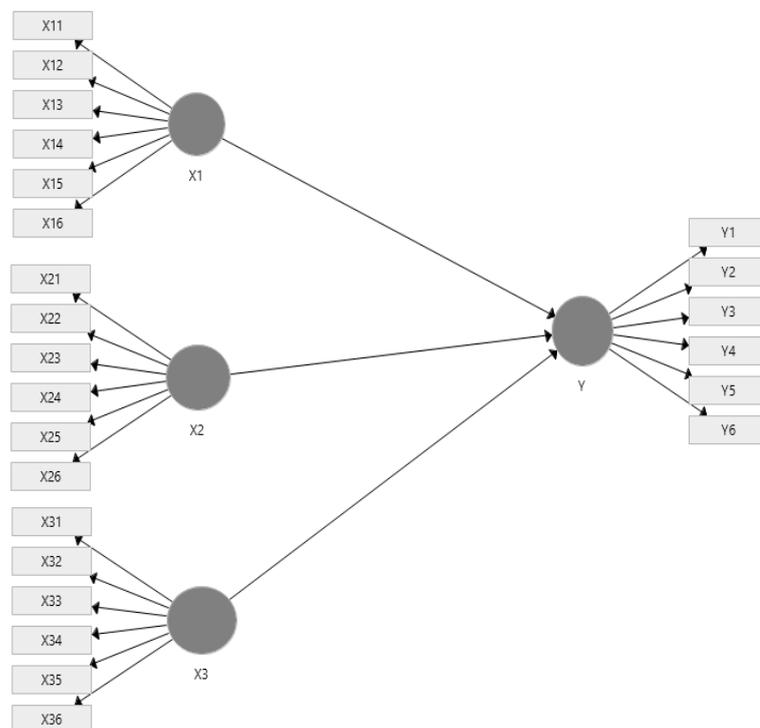
Motivasi (X3)

Variabel manifest/indikator: X31, X32, X33, X34, X35&X36

Minat Berwirausaha (Y)

Variabel manifest/indikator: Y1, Y2, Y3, Y4, Y5 & Y6

Dengan model penelitian Model penelitian pada gambar 1 mengilustrasikan hubungan antar variabel pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1.
Model Penelitian

Pengujian dua sub model yaitu: Outer model dan inner model.

Pengujian outer model

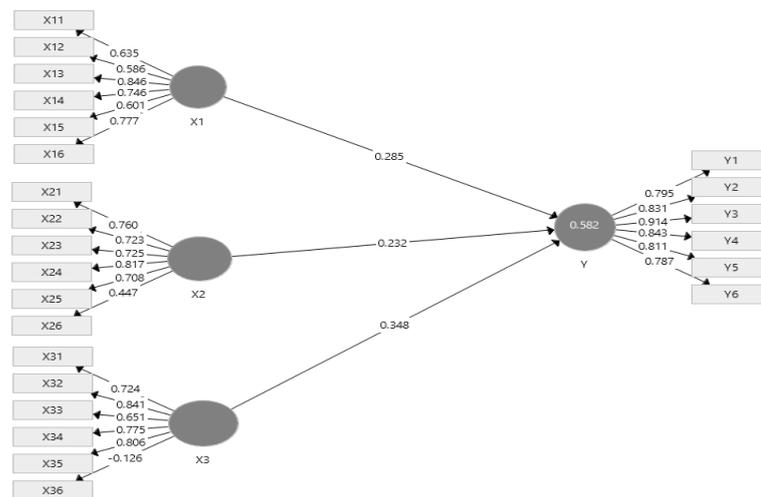
Outer model mendefinisikan bagaimana hubungan setiap indikator dengan variabel latennya. Pengujian outer model bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu model.

Uji validitas

Adapun pengujian validitas ada dua yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen diuji melalui parameter loading factor dan nilai Average Variance Extracted (AVE).

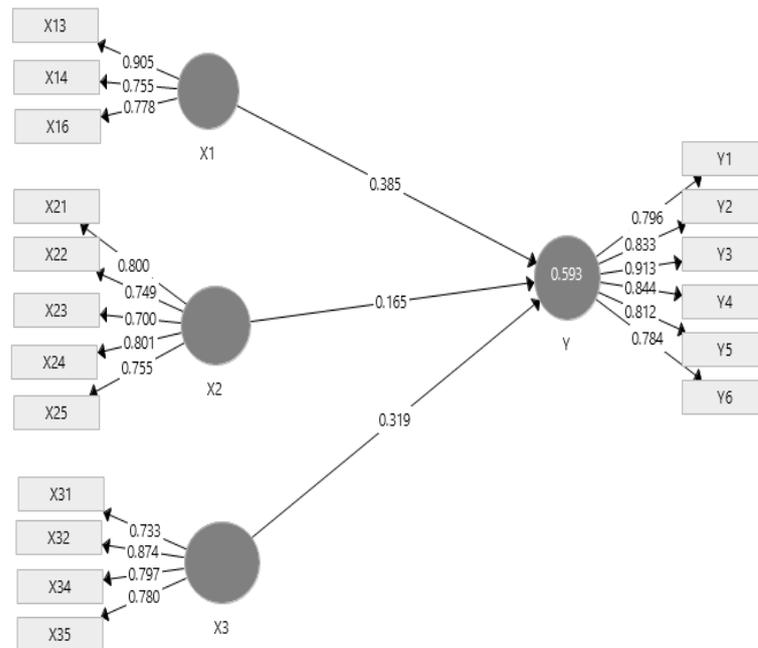
Validitas konvergen

Validitas konvergen digunakan untuk membuktikan bahwa pertanyaan-pertanyaan pada setiap variabel laten pada penelitian ini dapat dipahami oleh responden dengan cara yang sama seperti yang dimaksudkan oleh peneliti. Validitas konvergen yang dapat diterima yaitu nilai Loading factor lebih besar dari 0,7 (Agar indikator dikatakan valid). Jika tidak valid maka harus dihapuskan dari model. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar berikut:



Gambar 2.
Nilai loading factor (Model 1)

Pada Gambar 2 diatas terlihat bahwa pada variabel pendidikan wirausaha (X1) terdapat tiga indikator (variabel manifest) yang harus dihapuskan dari model karena nilai loading factornya < 0,7 yaitu variabel X11 (0,635), variabel X12 (0,586) dan variabel X15 (0,601). Kemudian pada variabel laten lingkungan sosial (X2) terdapat satu variabel manifest yang harus dihapuskan dari model yaitu variable X26 (0,447). Selanjutnya pada variabel laten motivasi (X3) terdapat dua variabel manifest yang dihapuskan dari model yaitu variabel X33 (0,651) dan variabel X36 (-0,126). Karena terdapat beberapa variabel manifest yang dihapuskan dari model maka akan terbentuk model yang baru (Gambar 3), sehingga bisa dilakukan analisis berikutnya:



Gambar 3.
Nilai loading factor (Model 2)

Pada gambar 3 ini terlihat bahwa nilai loading factor dari semua indicator sudah memenuhi ketentuan validitas konvergen, yaitu di atas 0,7.

Pengukuran lainnya dari validitas konvergen adalah dengan melihat nilai AVE (Average Variance Extracted). Adapun kriteria agar memenuhi syarat validitas konvergen yaitu nilai AVE > 0,5. Berikut ini adalah hasil AVE setiap variabel laten yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Output Smart PLS yang diolah (Nilai AVE)

Variabel Laten	Nilai AVE
Pendidikan Wirausaha (X1)	0,691
Lingkungan Sosial (X2)	0,665
Motivasi (X3)	0,636
Minat Berwirausaha (Y)	0,581

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa semua variabel laten memiliki nilai AVE > 0,5 sehingga dapat disimpulkan tidak ada permasalahan terhadap validitas konvergen, maka selanjutnya yang diuji adalah permasalahan yang terkait dengan validitas diskriminan.

Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan digunakan untuk membuktikan bahwa pernyataan-pernyataan pada setiap variabel laten tidak dikacaukan oleh responden yang menjawab kuesioner berdasarkan pertanyaan-pertanyaan pada variabel laten lainnya. Pengukuran dapat dikategorikan memiliki validitas diskriminan apabila memiliki nilai cross loading lebih dari 0,7. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.
Nilai cross loading

Indikator	X1	X2	X3	Y	Keterangan
X13	0,905	0,692	0,554	0,661	Valid
X14	0,755	0,385	0,538	0,464	Valid
X16	0,778	0,632	0,448	0,573	Valid
X21	0,614	0,800	0,566	0,557	Valid
X22	0,455	0,749	0,488	0,530	Valid
X23	0,560	0,700	0,508	0,460	Valid
X24	0,616	0,801	0,504	0,561	Valid

Indikator	X1	X2	X3	Y	Keterangan
X25	0,442	0,755	0,515	0,301	Valid
X31	0,546	0,452	0,733	0,562	Valid
X32	0,478	0,498	0,874	0,548	Valid
X34	0,539	0,696	0,797	0,554	Valid
X35	0,416	0,503	0,780	0,464	Valid
Y1	0,599	0,532	0,489	0,796	Valid
Y2	0,552	0,636	0,549	0,833	Valid
Y3	0,556	0,569	0,558	0,913	Valid
Y4	0,597	0,467	0,537	0,844	Valid
Y5	0,530	0,402	0,503	0,812	Valid
Y6	0,648	0,628	0,678	0,784	Valid

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa semua indikator yang menyusun masing-masing variabel dalam penelitian ini telah memenuhi validitas diskriminan yaitu nilai cross loading melebihi nilai 0,7.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dapat dilihat berdasarkan nilai Cronbach's alpha dan nilai composite reliability. Composite reliability menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dikatakan memenuhi composite reliability apabila memiliki nilai composite reliability > 0,7. Nilai composite reliability dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3.
Nilai composite reliability

Variabel Laten	Nilai composite reliability
Pendidikan Wirausaha (X1)	0,855
Lingkungan Sosial (X2)	0,874
Motivasi (X3)	0,875
Minat Berwirausaha (Y)	0,931

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai composite reliability telah memenuhi syarat yaitu lebih dari 0.7. Berikutnya adalah pengujian reliabilitas dengan nilai cronbach's alpha yang disajikan pada tabel 4.

Tabel 4.
Nilai Cronbach's Alpha

Variabel Laten	Nilai Cronbach's Alpha
Pendidikan Wirausaha (X1)	0,746
Lingkungan Sosial (X2)	0,821
Motivasi (X3)	0,808
Minat Berwirausaha (Y)	0,910

Berdasarkan Tabel 4 terlihat nilai Cronbach's Alpha untuk semua variabel di atas 0,6 yang membuktikan bahwa pengukuran dalam penelitian ini adalah reliabel / handal.

Pengujian Inner Model

Pengujian inner model bertujuan untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel. Pengujian inner model dengan PLS-SEM dimulai dengan melihat nilai R-square. Berdasarkan pengolahan data dengan Smart PLS 3.0, dihasilkan nilai R-Square dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5.
Nilai R Square

Variabel Laten	R Square
Y	0,593

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai R-square untuk variabel minat berwirausaha sebesar 0,593. Hal ini berarti bahwa persentase besarnya pengaruh pendidikan wirausaha, Lingkungan sosial dan motivasi terhadap minat berwirausaha adalah sebesar 59,3% sedangkan sisanya yaitu 40,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengujian Hipotesis

Setelah data memenuhi syarat pengukuran, maka dapat dilanjutkan dengan melakukan metode bootstrapping pada SmartPLS 3. Untuk uji simultan digunakan Uji T-statistic yang dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel eksogen Xi secara keseluruhan terhadap variabel endogen Y. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan anatara nilai T yang dihasilkan dari perhitungan T-statistic dengan nilai T-tabel.

Kriteria:

H0 diterima jika $T\text{-statistic} < T\text{-tabel}$

Nilai T-tabel dapat diketahui berdasarkan taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan ($dk=n-2=44-2=42$), yaitu sebesar 2,018. Tabel berikut ini merupakan hasil uji T-statistik.

Tabel 6.

Hasil uji T-Statistik Hipotesis nol dengan SmartPLS 3

Hipotesis Statistik	Variabel Eksogen (X)	Variabel Endogen (Y)	T-Statistik
H0 ₁	Pendidikan wirausaha (X1)	Minat Berwirausaha	2,655
H0 ₂	Lingkungan Sosial dan (X2)	Minat Berwirausaha	0,983
H0 ₃	Motivasi (X3)	Minat Berwirausaha	2,055

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilakuka uji hipotesis statistic untuk pengujian masing-masing hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Pendidikan wirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha

H0₁: Pendidikan wirausaha tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha

Ha₁: Pendidikan wirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha

T-statistic (H0₁) = 2,655 > T-tabel= 2,018

Kesimpulan: karena T-statistik > T-tabel maka H0₁ ditolak, artinya pendidikan wirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Rembulan dan Fensi (2017), menunjukkan bahwa mata kuliah kewirausahaan yang disusun oleh institusi pendidikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Dalam hal ini pendidikan wirausaha yang didapatkan oleh mahasiswa dalam hal ini anggota KOPMA UIN Mataram, baik di bangku kuliah dan pelatihan-pelatih yang diberikan oleh KOPMA UIN Mataram memiliki pengaruh terhadap minat anggota untuk melakukan wirausaha.

H2: Lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha

H0₂: Lingkungan sosial dan keluarga tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha

Ha₂: Lingkungan sosial dan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha

T-statistic (H0₂)= 0,983 < T-tabel= 2,018

Kesimpulan: karena T-statistik < T-tabel maka H0₂ diterima, artinya lingkungan sosial dan keluarga tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Ha ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Campopiano et al (2016) yang mengungkapkan bahwa keluarga berperan sebagai institusi fundamental yang menumbuhkan kewirausahaan, baik melalui pemberian modal sosial dan pengasuhan sikap terhadap lingkungan. Hal ini bisa terjadi karena kultur budaya dari masyarakat yang memang masih memandang bahwa menjadi wirausa bukanlah pekerjaan yang menjanjikan.

H3: Motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha

H0₃ : Motivasi tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha

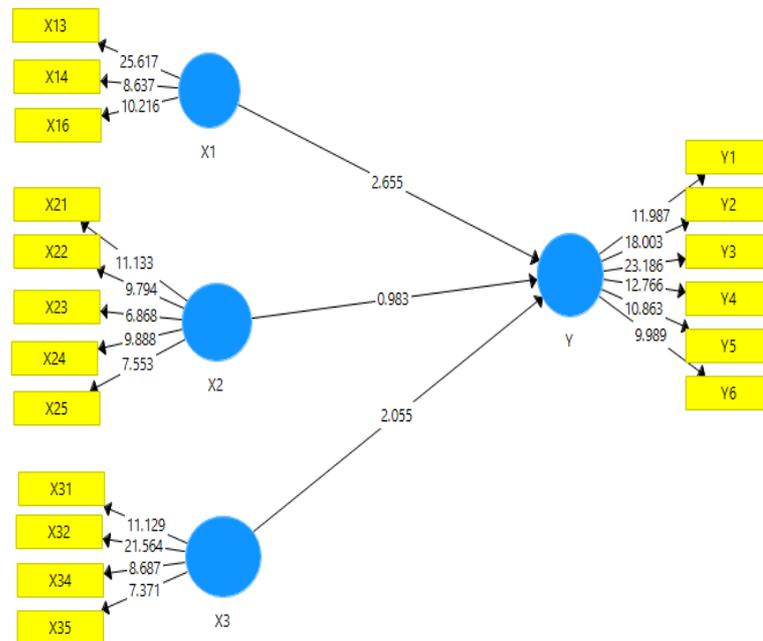
H0₃ : Motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha

T-statistic (H0₃) = 2,055 > T-tabel= 2,018

Kesimpulan: karena T-statistik > T-tabel maka H0₃ ditolak, artinya motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Hasil sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat melakukan wirausaha. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Andayanti dan Harie (2020).

Sebagai tambahan, di bawah ini akan ditampilkan gambar hasil hipotesis jalur sebagai berikut:



Gambar 4.
Nilai T-Statistik Hasil Bootstrapping dengan Smart PLS

Pada gambar 4 di atas terlihat bahwa setiap variabel manifest dari masing-masing variabel laten sudah signifikan karena memiliki T-statistik yang lebih besar dari T tabel.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) pendidikan wirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. 2).Lingkungan sosial dan keluarga tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.3). Motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Lingkungan sosial tidak berpengaruh positif hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat dukungan dari orang terdekat baik keluarga maupun teman. Hasil ini bertolak belakang dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

Dari hasil penelitian ini, maka disarankan kepada mahasiswa agar dapat lebih meningkatkan pengetahuan terkait kewirausahaan, dan tetap memotivasi diri dengan melihat role model dari wirausaha muda yang sukses. Walaupun tidak mendapat dukungan dari lingkungan sosial banyak role model yang bisa dijadikan contoh agar terus termotivasi dan tetap berminat dalam berwirausaha. Selanjutnya Koperasi Mahasiswa (KOPMA) UIN agar lebih aktif mendorong anggota agar berminat menjadi wirausaha, dengan terus menerus melakukan pendidikan wirausaha baik melalui pelatihan maupun praktik langsung dan mendatangkan role model yang bisa menjadi motivasi bagi anggota sehingga berminat dalam berwirausaha.

Penelitian ini terbatas pada anggota KOPMA yang aktif saja, maka alangkah baiknya penelitian berikutnya dilakukan pada sampel yang lebih besar, tidak hanya kepada anggota yang aktif tapi semua anggota koperasi, bahkan dalam lingkup yang lebih luas yaitu Universitas. Sehingga lembaga bisa membuat kebijakan untuk dapat meningkatkan minat mahasiswa menjadi wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayanti Westri, Subhan Harie, Pengaruh Motivasi Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa, *Jurnal pendidikan intelektual*, September Vol. 1 No. 2
- Bastian, Bettina Lynda and Mohammad Reza Zali, Entrepreneurial motives and their antecedents of men and women in North Africa and the Middle East, *Gender in Management: An International Journal*, vol. 31 no. 7, 2016.
- Campopiano Giovanna, Tommaso Minola and Ruggero Sainaghi, 2016, Students climbing the entrepreneurial ladder: Family social capital and environment-related motives in hospitality and tourism, *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, vol. 28 no. 6 I,SSN: 0959-6119
- Carson, Duan and Kamaljeet Sandhu, 2021, Immigrant entrepreneurship motivation – scientific production, field development, thematic antecedents, measurement elements and research agenda, *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, vol. ahead-of-print no. ahead-of-print. DOI: <https://doi.org/10.1108/JEC-11-2020-0191>.
- Daft Richard L, 2014, Edisi 9, Era Baru Manajemen, Salemba Empat Jakarta.
- Djaali. 2008. Skala Likert. Jakarta: Pustaka Utama.
- Hatten, T. S. 2012. *Small Business Management Entrepreneurship and Beyond* (Jack &W.Calhoun (eds.); 5th ed.). Cengage Learning.
- Kallas Elina, Eve Parts, 2020, From entrepreneurial intention to enterprise creation: the case of Estonia *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, vol. 13 no. 5.
- Kim Minjung, Min Jae Park, 2018, Entrepreneurial education program motivations in shaping engineering students' entrepreneurial intention: The mediating effect of assimilation and accommodation, *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, vol. 11 no. 3.
- Naiborhu Indah Kalara, Susanti, *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 9. No. 2, Tahun 2021.
- Noormalita, Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa, *Jurnal Economia*, Volume 13, Nomor 1, April 2017.
- Salime Mehtap, Massimiliano M. Pellegrini, Andrea Caputo and Dianne H.B. Welsh, 2017, Entrepreneurial intentions of young women in the Arab world: Socio-cultural and educational barriers, *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, vol. 23 no. 6.
- Schumpeter, J. A. (1947). The Creative Response in Economic History. *The Journal of Economic History*, 7(2), 149–159. <https://www.jstor.org/sTabel/2113338>.
- Selwyn Seymour and Yuliana Topazly, 2017, The Impact of Modern UK University Entrepreneurship & Enterprise Education on Entrepreneurial Actions: A Case Study of Russian Students, *Details, Entrepreneurship EducationType: BookDOI: https://doi.org/10.1108/S2040-724620170000007010*.
- Shane S. dan S.Venkataraman,(2000) The Promise Of Entrepreneurship as a Field of Research, *Akademy of Management Review* 25, hlm.217-226.
- Shane, S. A. (2003). *A general theory of entrepreneurship: The individual-opportunity nexus*. Northampton, MA: Edward Elgar Publishing.
- Suhardi. (2018), *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, Gava Media, Yogyakarta.
- Wagner, T., & Compton, R. A. (2015). *Creating innovators: The making of young people who will change the world*. New York, NY: Simon & Schuster.
- Westhead Paul &Mike Wright, 2013, *Entrepreneurship a very short introduction*, Oxpord University Press.

Xiaofang Yao, Xiyue Wu and Dan Long, 2016, University students' entrepreneurial tendency in China: Effect of students' perceived entrepreneurial environment, *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, vol. 8 no. 1, ISSN: 2053-4604.

Yao, X., Wu, X. and Long, D. (2016), "University students' entrepreneurial tendency in China: Effect of students' perceived entrepreneurial environment", *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, Vol. 8 No. 1, pp. 60-81. <https://doi.org/10.1108/JEEE-03-2015-0021>